

BAB I

PENDAHULUAN

CBT atau *Community Based Tourism* merupakan sebuah pendekatan pembangunan pariwisata yang fokus pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung dalam *industry* pariwisata maupun tidak langsung dalam memberikan akses manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Hauler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang acap kali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah wisatawan.

CBT sangat berkaitan dengan adanya partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari dua persepektif, yaitu pada partisipasi lokal dalam mengambil keputusan dan partisipasi lokal yang akan berkaitan dengan keuntungan yang diterima masyarakat setempat dari pembangunan pariwisata itu sendiri¹. Ciri-ciri khusus dari *community based tourism* adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok yang memiliki keterikatan atau minat yang mampu memberikan *control* lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan².

¹ Timothy. (1999). "Participatory Planning : a view of Tourism in Indonesia". *Annals of Tourism Research*. Journal Vol. 26 No.2 Hlm. 372

² Ibid, 1

CBT merupakan sebuah komunitas dimana program dari kerjanya yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dalam industri pariwisata. Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah pembaharuan yang memiliki interpretasi konsep atau aksi yang beragam³. Pembangunan berkelanjutan dapat juga di definisikan dalam *Caring for the Earth* sebagai upaya peningkatan mutu kehidupan manusia namun masih dalam ranah kemampuan daya dukung ekosistem (IUCN, UNEP dan WWF)⁴.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya objek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya objek wisata juga banyak membuka peluang usaha di tempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transformasi dan dll⁵.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan,

³ Baiquni, M, "Integrasi Ekonomi dan Ekologi dari Mimpi Menjadi Aksi," dalam *Wacana*, III, 12, 2002. Hlm. 34

⁴ Ibid, 3

⁵ Ismayanti. Pengantar Pariwisata. Jakarta. PT Grafindo. 2010. Hlm 4

keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata⁶. Dengan begitu, Nagari Pariangan merupakan destinasi wisata yang cukup unik dengan kekayaan alam dan keragaman budaya yang masih minim tercampur baur dengan kemajuan zaman. Dengan sumber alam yang masih kaya dan terjaga hingga saat ini.

Beberapa tahun terakhir, akademisi pariwisata dan praktisi pembangunan pariwisata acapkali lebih memberikan perhatian lebih terhadap *industry* pariwisata dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Namun, *literature* mengenai konsep dan teori pariwisata seringkali gagal menghubungkan pariwisata dengan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah kesatuan paradigma yang menyebabkan penerapan dalam pembangunan berkelanjutan dalam konteks pariwisata masih sangat banyak diragukan. Hal ini menibulkan ketertarikan dari dunia akademis untuk mendiskusikan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan⁷.

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan potensi alam, flora dan fauna yang beraneka ragam, peninggalan sejarah, seni dan budaya, serta tata kehidupan masyarakat yang khas pada masing-masing daerah. Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang cukup kaya di negaranya. Indonesia telah menetapkan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor pendorong perekonomian yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh

⁶ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

⁷ Sharpley, R. (2000). *Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divide*. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(1). Hlm. 1-19.

devisa dari penghasilan non migas. Hal tersebut menjadi alasan sumber modal terbesar bagi pengembangan maupun peningkatan sumber kepariwisataan, khususnya *industry* pariwisata. Maka dari itu Indonesia selalu mencoba mengupayakan agar kunjungan wisatawan selalu meningkat.

Data dari tahun 2005 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan *domestic* dan mancanegara meningkat dari tahun ke tahun. Sumatera Barat sebagai salah satu wilayah dengan destinasi di Indonesia yang mencatat 4.357.028 wisatawan yang telah berkunjung ke sektor pariwisatanya, dengan rincian 84.646 wisatawan mancanegara dengan persentase 1,94% dan 4.272.382 wisatawan *domestic* dengan persentase 98,06%⁸. Potensi alam yang memiliki manfaat lebih besar bagi masyarakat disekitarnya. Potensi alam yang dimiliki oleh Indonesia memunculkan minat wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata alam yang berada di berbagai sudut Indonesia. Sektor pariwisata Indonesia dapat memberikan manfaat besar untuk kesejahteraan, dan perekonomian masyarakat lokal. Sektor pariwisata yang mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara tidak hanya bermanfaat pada masyarakat, namun manfaat yang ditimbulkan dapat dilihat dari devisa negara. Sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang memumpuni menjadi stimulant sebagai penggerak perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

⁸ Ansofino. Oktober 2012. Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Vol. 1 No. 1.

Jumlah wisatawan meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2010, jumlah wisatawan ke Sumatera Barat mencapai 4.602.692, dengan populasi 27.091 dengan persentase 0,59% wisatawan asing dan 4.575.601 dengan persentase 99,41% wisatawan domestic. Dengan begitu, jumlah keseluruhan wisatawan meningkat menjadi 5,34%⁹. Peningkatan jumlah wisatawan semakin terlihat pada tahun 2018. Berdasarkan catatan Dinas pariwisata Pemprov Sumatera Barat, jumlah wisatawan yang kunjung ke Sumatera Barat mencapai 8,1jt jiwa, yang terdiri dari 8.073.070 wisatawan *domestic* dan 57.638 wisatawan manca negara¹⁰.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan sumber kekayaan alam dan budaya yang cukup mengempuni. Sumatera Barat termasuk kedalam 17 destinasi wisata yang populer dan diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara¹¹. Potensi alam yang berlimpah, potensi sosial-budaya yang memiliki daya tarik tersendiri yang memancing kunjungan wisatawan nusantara maupun internasional. Daerah yang dikelilingi oleh bukit barisan yang menambah pesona alam serta potensi alam yang kaya. Umumnya, wisata alam yang terkenal oleh wisatawan seperti air terjun, gunung, pantai, danau, pulau-pulau kecil dan padang-padang luas yang berada di wilayah Sumatera Barat.

Sebagai salah satu provinsi di Sumatera dengan potensi alam yang cukup luas dan masih terjaga, Sumatera Barat memiliki salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di lereng Gunung Merapi. Berada di ketinggian

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ [Sumbarprov.go.id](http://sumbarprov.go.id) (Destinasi Wisata Favorit Sumatera Barat)

800 – 1000 mdpl, Pariangan memiliki topografi daerah perbukitan dan pegunungan dengan udara yang sejuk. Posisi geografis yang mendukung ini yang memberikan anugerah alam yang elok dan subur bagi desa wisata Pariangan dimana berjejer sawah lengkap dengan teraseringnya yang memanjakan mata dari sudut lereng Gunung Merapi serta lembah-lembah yang ada dibawahnya bahkan mencapai hingga Danau Singkarak.

Gambar 1.1 Nagari Tuo Pariangan



Sumber: dokumnetasi Kompas.com

Nagari pariangan sendiri merupakan nagari asal suku Minangkabau. Oleh masyarakat disebut “Tampuk tangkai Alam Minangkabau”¹², yang artinya dipercaya sebagai tempat pertama munculnya kehidupan di Alam Minangkabau, ratusan tahun silam. Meskipun telah berusia ratusan tahun, hingga kini masyarakat dan pemerintah daerah masih mampu mempertahankan warisan budaya leluhur. Hal ini dapat dilihat dari kearifan lokal yang masih terjaga hingga saat ini. Selain itu, desa terindah didunia ini juga menyimpan potensi wisata lainnya yang tak boleh dilewatkan, seperti air terjun Najun dan Langsuang Gadang¹³.

¹² Bpk.go.id (Desa Paling Indah di Dunia Ada Di Sumatera Barat Indonesia)

¹³ Syukri, Zainal, Syafwandi. Brand Identity pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Jurnal Seni Desain dan Budaya, Vol.4 No.1. Maret 2019. Hlm.7

Pariangan merupakan salah satu desa yang istimewa. Tradisi lisan Masyarakat Minangkabau atau yang biasa disebut “*Tambo*” menyebut pariangan sebagai desa atau nagari yang tertua tempat nenek moyang dan peradaban mereka bermula. Hal tersebut sudah tertuang dalam pepatah kuno Minangkabau “*darimano dating titiak palito, dari telong nan Batali. Darimano asa nenek moyang kito, dari puncak gunuang Marapi.*”¹⁴.

Sumber kekayaan sejarah budaya tersebut yang tidak hanya menjadikan Pariangan menjadi desa yang indah dipandang mata, namun juga indah untuk dinikmati lebih jauh. Pariwisata di Nagari Tuo Pariangan mulai berkembang pesat dengan adanya publikasi dari Travel Budget USA pada tahun 2012 yang menyebut Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia. Pada artikel “*World’s 16 Most Picturesque Village*” yang ditulis Sandra ramani dan dipublikasikan pada 23 Februari 2012, Pariangan pantas disandingkan dengan Shirakawa go di Jepang, Eze di Perancis dan Niagara on the lake di Kanada dan desa-desa lainnya sebagai 16 desa terindah di dunia.¹⁵ Artikel tersebut telah mendorong banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung bahkan akselerasi pembangunan dan pengembangan pariwisata di nagari Tuo Pariangan.

Banyak kriteria dalam menjatuhkan pilihan, diantaranya keasrian dan warisan leluhur yang masih apik terjaga, yang menjadi ciri dan identitas budaya Sumater Barat. Dengan dinobatkan sebagai “desa terindah” ini harus dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menarik minat

¹⁴ https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pariangan_desa_terindah_di_dunia

¹⁵ Sandra Worls’s 16 Most Picturesque Village 23 februari 2012

wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri untuk berkunjung. Jumlah wisatawan akan meningkat pada hari libur nasional yang akan melonjak hingga 10.000 pengunjung perharinya dan mencapai 2000 pengunjung pada akhir pekan seperti hari sabtu dan minggu. Hal tersebut menyebabkan pelonjakan pengunjung dan menyebabkan kemacetan sepanjang jalan di desa wisata tersebut. Ketika hari libur nasional, masyarakat Nagari Pariangan akan bekerja *extra* dari hari biasanya, kedatangan wisatawan ke desa tersebut tentu berakibat kepada penjual setempat, masyarakat setempat dan penginapan disekitar desa tersebut.

POKDARWIS sebagai pelaku kelompok utama yang bertanggung jawab terkait kepariwisataan di Nagari Tuo Pariangan. Para anggota POKDARWIS memanfaatkan momen kedatangan wisatawan untuk mengupayakan perekonomian masyarakat setempat dengan mengelola penginapan. POKDARWIS memiliki satu rumah adat yang mereka kelola langsung dan 7 rumah permanen masyarakat yang menjadi partner POKDARWIS dan hanya digunakan ketika pelonjakan kunjungan wisatawan. Hasil yang mereka dapatkan dari sewa penginapan pengunjung di rumah masyarakat akan dibagi, 75% diberikan kepada pemilik pelaku usaha atau pengelola rumah tinggal. 25% dibagikan kepada POKDARWIS yang sebagian besar digunakan sebagai bahan pembangunan daerah dan sekita 2% sisanya akan dimasukkan kedalam kas.

Penulis telah berkunjung dan melakukan observasi awal untuk meneliti apa yang menarik dari “desa terindah” satu ini, salah satu kategorisasi yang membuat unggul nagari Pariangan adalah *indigenous culture* yang masih terjaga. Artinya dari segi pemeliharaan dan pelestarian budaya Nagari Pariangan masih menjadi

yang terbaik dari desa lainnya. Hal tersebut juga dibuktikan oleh majalah internasional yaitu *Travel Budget Magazine USA* yang telah merilis hasil survey terkait opini serta penilaian dari travelers yang pernah berkunjung ke beberapa nagari sasaranya.

Semua kearifan lokal di desa tersebut telah dituangkan dalam naskah-naskah kuno yang masih banyak tertata rapih di Pariangan hingga saat ini. Potensi budaya menjadi potensi andalan bagi nagari Pariangan, hal ini sedikit bergeser pada pandangan wisatawan pada umumnya yang menganggap potensi alam di nagari Pariangan yang menjadi daya tarik utama. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan beberapa pandangan dikarenakan belum terdapat identitas yang dapat mewakili nagari Pariangan, identitas tersebut dapat berupa *brand* atau merk yang dirancang sesuai dengan spirit yang terdapat di nagari Pariangan. Sebuah identitas yang dapat meningkatkan promosi dan akan menjadi lebih efisien karena adanya sebuah keselarasan dari tampilan visual.

Gambar 1.2 Naskah Kuno Nagari Tuo Pariangan



Sumber: Olah data peneliti, 2023

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Nagari Tuo Pariangan masih berusaha mempertahankan kearifan lokal yang telah ada dari masa lampau. Dengan keindahan alam dan sejarah yang beragam serta masih tidak termakan zaman, Nagari Tuo Pariangan tentu tidak terlepas dari permasalahan yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar seperti terdapatnya kasus pungutan liar (pungli) yang terjadi pada wisatawan yang berkunjung. Selain permasalahan pungli atau pungutan liar tersebut, infrastruktur jalan disekitar objek wisata juga belum memadai, seperti masih banyak jalan yang berlobang ketika menuju beberapa daerah wisata dan infrastruktur umum lain yang sebaiknya harus dibenahi secepatnya, tempat penginapan yang masih minim, tempat perbelanjaan yang kurang memadai dan tempat pembelian *souvenir* yang masih kurang lengkap. Nagari Pariangan yang kini disebut sebagai desa terindah di dunia dengan kondisi jalan yang cukup mengecewakan wisatawan yang berkunjung dengan lebar jalan yang tidak memadai serta badan jalan yang rusak.

Menurut buku pedoman *Kelompok Sadar Wisata*, masyarakat merupakan subjek atau pelaku pembangunan pariwisata, dimana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan dan pembuatan program kebijakan dibuat oleh pemerintah sebagai fasilitator, kemudian masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan, sehingga nantinya masyarakat sendiri yang akan menerima manfaatnya. Hal ini merujuk pada sistem pariwisata berbasis kemasyarakatan atau *Community Based Tourism (CBT)* yang merupakan konsep pengembangan suatu

destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat.¹⁶ Dalam penciptaan lingkungan dan suasana yang kondusif tentu perlu peran dari masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan pariwisata beserta dengan pelaku pembangunan lainnya. Masyarakat tentunya harus memiliki kesadaran akan potensi nagari Tuo Pariangan agar dapat tergabung dalam suatu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Tabel 1.1 Daftar Pesona Wisata di Nagari Pariangan

Nama Wisata	Lokasi Wisata
1. Panorama Hijau	Terbentang disepanjang nagari Pariangan
2. Prasasti Pariangan	Tepi Sungai Mengkaweh yang mengalir dari kaki Gunung Merapi. Sebelah Barat Kota Batu Sangkar.
3. Masjid Tuo	Berlokasi 50km dari jalan utama padang Panjang, Batusangkar.
4. Rumah Gadang	Terletak disepanjang jajaran Nagari Pariangan.
5. Pemandian Air Panas	Berlokasi di depan Masjid Tuo Islah.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2023

Keragaman potensi yang ada di Nagari Pariangan khususnya potensi budaya dan wisata yang berpotensi dapat berpengaruh positif pada sektor

¹⁶ Buku pedoman Pokdarwis

perekonomian masyarakat terlebih terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Namun demikian, tentu saja hal ini bergantung pada bentuk promosi wisata yang dilakukan untuk memperkenalkan Nagari Pariangan kepada masyarakat luas, sehingga mendapat peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Pariangan¹⁷. Beranjak dari keadaan yang telah digambarkan diatas, dalam pegoptimalan promosi di sektor wisata ini diharapkan keikutsertaan dari pemerintahan desa/nagari. Diantaranya melakukan sosialisasi dan memprogram kegiatan beserta pengembangan infrastruktur yang akan membuat lebih menarik. Penggambaran secara umum dari permasalahan mendasar mendasar nagari pariangan tersebut berdasarkan analisa sementara:

1. Kegiatan pemasaran dalam bidang komunikasi promosi yang dilakukan pemerintah nagari beserta masyarakat sekitar
2. Kreatifitas dalam menambah daya tarik wisata di Pariangan.

Adanya keterlibatan kelompok masyarakat seperti POKDARWIS sangat penting pada destinasi wisata yang ada, terutama pada destinasi yang bernuansa alam dan pedesaan. Kabupaten Tanah Datar memiliki destinasi dan daya tarik wisata yang pada umumnya bernuansa alam, sosial dan budaya, namun pada kenyataannya masih belum dapat dimanfaatkan secara penuh dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan maupun pengembangannya masih kurang efektif. Desa terindah dari segi sosial ekonomi dapat dilihat dari bagaimana sistem komunikasi yang terjadi oleh masyarakat lokal dari dulu hingga kini. Masyarakat

¹⁷ M.Syukri dkk. Brand Identity Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Jurnal Seni dan Budaya. Vol 4, No 3. September 2019. Hlm.129

lokal masih menerapkan sistem komunikasi dengan bahasa daerah serta dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat menyebabkan peningkatan sistem pengembangan dari segi ekonomi yang dirasakan manfaatnya langsung masyarakat lokal. Hal ini bukan hanya menjadi perhatian penting dan tanggung jawab dari pemerintah saja, namun masyarakat sendiri sebenarnya juga harus memiliki kesadaran akan posisi dan perannya dalam pengembangan daerah tempat tinggalnya. Maka dari itu Keberadaan POKDARWIS memang nyata diperlukan dalam menumbuhkan kesadaran akan manfaat dari pariwisata. Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis ini bertujuan untuk hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerahnya.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan rakyat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Pentingnya promosi yang tepat guna dan tepat sasaran kepada peserta pelatihan sehingga masyarakat, pelaku usaha dan pihak berpentingan mampu memberikan pelayanan (*personal selling*) sehingga memudahkan dalam promosi.

Hubungan masyarakat melalui pembinaan dan penanaman jiwa sadar wisata kepada masyarakat oleh kelompok wisata dan pemerintah lokal (*humas internal*) dan edukasi wisata kepada wisatawan dan calon wisatawan juga menjadi hal mendasar¹⁸. Hal tersebut berhubungan dengan letak geografis dari Kabupaten Tanah Datar yang bersebelahan dengan wilayah *administrative* yang berkembang seperti Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi menyebabkan kabupaten Tanah Datar tertinggal dalam pembangunan dan sulit berkembang, dengan jalur darat antar provinsi yang tidak melewati daerah ini sehingga membuatnya sedikit lebih tertinggal dari segi pembangunan dibanding dengan daerah berkembang sekitarnya.

POKDARWIS yang ada di Kabupaten Tanah Datar diketahui melalui website resmi pemerintah Kabupaten Tanah Datar berjumlah 40 POKDARWIS yang tersebar diseluruh Nagari (Kelurahan). Data tersebutpun merupakan data dari jumlah POKDARWIS yang mengikuti kegiatan Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata yang dilaksanakan oleh Dinas parpora Tanah Datar¹⁹. Diantara POKDARWIS tersebut berasal dari Nagari Tuo Pariangan, Nagari Tabek (Balairung Sari), Nagari Simawang (Kincia Kamba Tigo), Nagari Batu Bulek (Puncak Pato), Nagari Tabek patah (Panorama dan Rumah Pohon), Nagari Aia Angek (Lembah marapi), Nagari Koto Baru (lembah Marapi dan Singgalang), Nagari Pandai sikek dan organisasi Porwi yang semuanya merupakan nagari-nagari (Kelurahan) yang memiliki potensi wisata.

¹⁸ Dimas, Mirsal, Ranga. Optimalisasi Promosi dalam Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Partisipasi Masyarakat (studi Kasus: Nagari Pariangan). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.12 No.03, September 202. Hlm.486

¹⁹ <https://www.tanahdatar.go.id>

Pada tahun 2022 di akhir bulan Oktober, Nagari Tuo Pariangan berhasil menjadi juara 1 desa wisata berkembang ADWI 2022. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri PUPR D. Ir. M. Basuki Hadimuljono, M.Sc, kepada pengelola Nagari Tuo Pariangan Devi Sanjaya yang juga menjabat sebagai ketua POKDARWIS Nagari Tuo Pariangan pada malam anugerah ADWI 2022 di Gedung Sapta Pesona Kememparekraf, Jakarta Pusat.²⁰ Berdasarkan pentingnya keberadaan POKDARWIS pada suatu daerah wisata, maka tentu POKDARWIS merupakan kelompok masyarakat yang sangat bermanfaat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu dengan adanya kelompok sadar wisata maka pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program sadar wisata dan sapta pesona. Suatu destinasi wisata yang ada hendaklah dapat membuat wisatawan yang berkunjung merasakan pengalaman berbeda dan menyenangkan. Dalam artian hal ini merujuk kepada perwujudan keadaan yang terdapat pada program Sadar Wisata tepatnya pada jabarannya yakni aspek-aspek yang ada dalam Sapta Pesona. Penciptaan keadaan yang dimaksud kepada aspek Sapta Pesona menjadi acuan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Hal yang sama berlaku untuk destinasi wisata apa saja, termasuk Nagari Tuo Pariangan. Untuk itu peran dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sangatlah penting, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan unsur penggerak yang langsung terjun di lapangan untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Namun dengan umur kelompok sadar wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan masih bisa dibilang

²⁰ Koinfo.tanahdatar (tanahdatar.go.id)

masih baru. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di Nagari Tuo Pariangan yang masih minim untuk dijadikan sebagai destinasi.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nagari Pariangan memiliki banyak potensi yang menarik dikunjungi, namun belum tepat sasaran karena minimnya promosi yang terkait dengan desa terindah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi dari promosi yang akan dilakukan dengan masyarakat melalui media sosial sebagai etalase daerah sasaran promosi lebih maksimal melalui jendela digital mengingat masa teknologi saat ini. Media sosial saat ini mampu menjadi etalase bagi daerah destinasi wisata dalam promosi keunikan dan keelokan dari daerahnya. Keinginan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk berperilaku sadar wisata juga didukung oleh perangkat Nagari Pariangan dan pemerintah Kabupaten Tanah Datar yang telah dijabarkan dalam Top 12 Destinasi Tanah Datar. Masih banyak yang perlu dibenahi di Nagari Tuo Pariangan yang memiliki potensi besar dalam pariwisata. Masyarakat Nagari Pariangan juga ikut mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata namun tentu ada banyak masalah yang akan dihadapi baik internal maupun bersifat eksternal. Beberapa masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tergabung dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), namun yang tergabung dalam anggotapun masih belum mengoptimalkan fungsinya sebagai penggerak pariwisata.

Berdasarkan fenomena tersebut, fakta empiris yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu untuk mendukung berbagai potensi yang ada di Nagari Tuo pariangan kemudian memecahkan masalah yang ada di

nagari tersebut. Dengan adanya pengembangan desa pariwisata dan menyediakan lapangan pekerjaan pekerjaan, serta menikkan nilai ekonomi nagari dan isu yang berkembang tentang pengembangan kawasan wisata alam dan budaya maka di perlukan sebuah akomodasi desa wisata di Nagari Tuo Pariangan agar menampung semua akomodasi aktifitas pariwisata. Sedangkan teoritis yang berdasarkan permasalahan tersebut adalah yang condong terlihat adalah dari segi pembagian tugas baik dari segi apapun, karena pengelolaan komunitas belum dilakukan dengan tepat maka pembagian tugas masi belum maksimal dikembangkan, pembagian ini sering kali bersifat berat sebelah.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti berminat untuk menarik judul mengenai “Penerapan *Community Based Tourism* dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di “Desa Terindah” Nagari Pariangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan secara terperinci yang menjadi urmusan masalah pada penelitian saya adalah: Bagaimana penerapan *Community Based Tourism* pada pengembangan pariwisata di “desa terindah” nagari Pariangan di Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mendeskripsikan penerapan *Community Based Tourism* pada Pengembangan Pariwisata

Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat di “desa terindah” di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

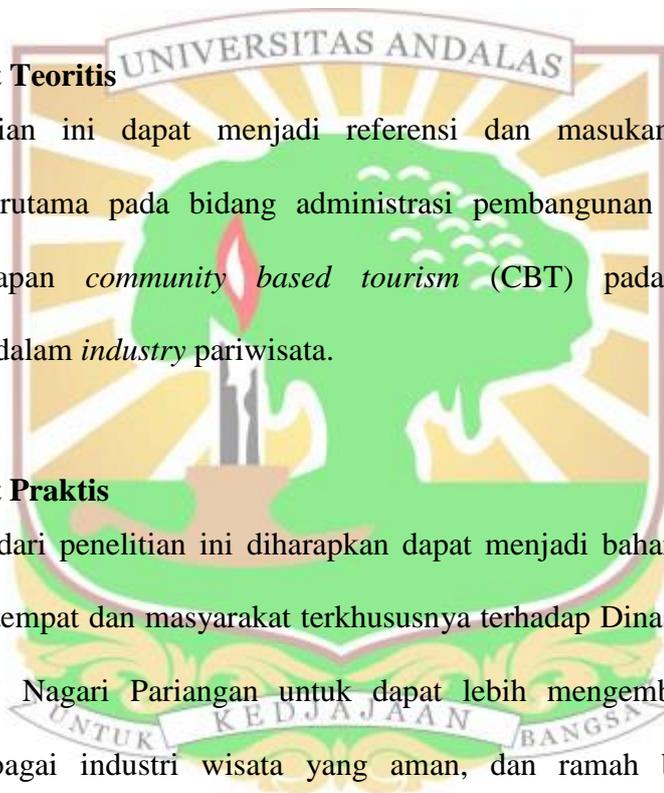
Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama pada bidang administrasi pembangunan yang mengkaji terkait penerapan *community based tourism* (CBT) pada pembangunan berkelanjutan dalam *industry* pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah setempat dan masyarakat terkhususnya terhadap Dinas Pariwisata dan POKDARWIS Nagari Pariangan untuk dapat lebih mengembangkan Nagari Pariangan sebagai industri wisata yang aman, dan ramah bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal tersebut dilakukan tentu untuk mengembangkan daerah tersebut menjadi daerah yang konservasi, edukasi dan pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan konsep pembangunan wisata berkelanjutan, yang mana prinsip tersebut akan menjadi acuan akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan geologi serta budaya yang terdapat disekitar Nagari Pariangan. Hal yang juga diharapkan oleh peneliti tentunya agar bahan ini



dapat menjadi sumber acuan atau refensi sebagai bahan ajar atau disasarkan kepada penerus terkait penerapan *community based tourism* terhadap daerah pariwisata yang sedang berkembang.

